

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Pendidikan jugalah yang dapat meningkatkan kualitas taraf hidup seseorang, apalagi mengingat sekarang ini sudah semakin jelas terlihat begitu pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ( IPTEK) menuntut semua pihak khususnya dibidang pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Berbagai cara telah dilakukan pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, diantaranya melalui perubahan kurikulum pendidikan, pemberian dana BOS bagi masyarakat yang kurang mampu agar tetap mendapatkan pendidikan yang layak, sarana dan prasarana ,serta yang lebih difokuskan penataan guru pada setiap jenjang pendidikan baik itu SD,SMP,SMA,SMK. Namun dibalik banyaknya upaya peningkatan pendidikan tersebut, hal yang paling utama adalah guru. Guru merupakan salah satu penentu berhasil tidaknya siswa dalam menerima pelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan adanya proses interaksi antara siswa dan guru. Proses interaksi adalah proses belajar yang berlangsung dalam lingkungan sosial dimana seseorang terlibat dalam kegiatan belajar membutuhkan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang lain yang dibutuhkan

dalam proses belajar – mengajar itu adalah guru. Oleh karena itu, peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru sebagai sentral pengembangan pendidikan harus bisa merencanakan, mengorganisasikan, mengelola proses belajar dengan baik sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap dan diterima siswa dengan baik adanya. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran ataupun materi yang akan disampaikan guru saat proses belajar mengajar.

Namun fenomenanya, banyak guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional. Seperti yang telah diamati oleh peneliti pada pembelajaran akuntansi kelas XI SOS SMA N 2 Pangururan, guru masih menggunakan metode konvensional dimana guru menjadi pusat pembelajaran dan siswa hanya menjadi pendengar. Selain itu dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan sejumlah materi tanpa memperhatikan aktivitas belajar siswa seperti kerja kelompok, berdiskusi, atau tanya jawab yang mengakibatkan hasil belajar siswa pada pelajaran akuntansi rendah. Alasan guru memilih mengajar siswa menggunakan metode konvensional dikarenakan dalam mengajar tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep yang ada dalam buku ataupun referensi lain.

Penulis mengetahui hasil belajar siswa rendah berdasarkan hasil ulangan siswa mata pelajaran akuntansi, dimana masih terdapat nilai siswa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM ini ditetapkan diawal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan

pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Nilai Ulangan Harian 1 Akuntansi siswa kelas XI SOS SMA N 2 Pangururan, disajikan pada Tabel 1. Pada tabel 1 dapat dilihat persentase ketuntasan siswa berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan dimana standard ketuntasan belajar akuntansi yang ditetapkan sekolah minimal 75.

**Table 1.1. Persentase Ketuntasan Nilai UH 1 Akuntansi Siswa Kelas XI SOS SMA N 2 Pangururan Tahun Ajaran 2016/2017**

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
XI SOS 1	32	20	62,5	12	37,5
XI SOS 2	32	18	56,25	14	43,75
XI SOS 3	32	10	31,25	22	68,75
XI SOS 4	30	10	33,33	20	66,67

( Sumber : Tata Usaha SMA N 2 Pangururan Tahun Ajaran 2016/2017)

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SOS SMA N 2 Pangururan disebabkan karena guru masih dominan menggunakan metode konvensional pada saat mengajar. Dimana guru menyampaikan pembelajaran hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam menerima pelajaran. Akibatnya siswa merasa bosan, jenuh dan kurang tertarik menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kebanyakan siswa bermain-main dan tidak memperhatikan guru pada saat memberikan materi pembelajaran. Dari faktor di atas , timbul masalah yaitu hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SOS SMA N 2 Pangururan rendah.

Masalah tersebut perlu diteliti untuk mencari solusi dan mengatasi masalah yang ada sehingga hasil belajar akuntansi siswa meningkat. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis menganggap perlunya suatu upaya penerapan model pembelajaran yang tepat, agar hasil belajar siswa lebih baik sehingga terjadi peningkatan. Dalam hal ini penulis mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* ( Berbagi Pengetahuan secara Aktif) untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan seluruh siswa agar belajar dengan aktif dan mampu saling berbagi pengetahuan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam memecahkan suatu permasalahan pada topik atau materi yang dibicarakan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2012) pada mata pelajaran Biologi, strategi pembelajaran *active knowledge sharing* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi ranah kognitif dengan P-value 0,024, sedangkan pada ranah afektif dan ranah psikomotorik tidak berpengaruh pada siswa kelas X SMA N 2 Karanganyar dengan P-value 0,059 dan 0,274.

*Active Knowledge Sharing* (Berbagi Pengetahuan secara Aktif) adalah sebuah cara yang bagus untuk menarik para peserta didik untuk aktif, berfikir dan saling berbagi pengetahuan. Guru dapat menggunakannya untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sembari melakukan kegiatan pembentukan tim pada saat proses belajar mengajar. Cara ini cocok pada segala ukuran kelas dan dengan materi pelajaran apapun.

Dalam strategi ini, siswa diberi tugas atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, kemudian guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan atau menjawab pertanyaan tersebut sebaik yang mereka bisa. Setelah itu guru mengajak siswa berkeliling ruangan untuk mencari peserta didik yang lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui bagaimana menjawabnya. Guru mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan membantu satu sama lain. Pada akhirnya, guru akan menjelaskan dan menjawab soal yang tidak diketahui oleh beberapa peserta didik.

Dari gambaran umum tahapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi ini menuntut siswa untuk terbiasa dilatih menulis, membaca, menjawab, berbagi dan saling bersosialisasi dengan yang lain serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SOS di SMA N 2 Pangururan Tahun Ajaran 2016/2017**”

## **1.2. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SOS SMA N 2 Pangururan Tahun Ajaran 2016/2017?

2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI SOS SMA N 2 Pangururan T.P 2016/2017?
3. Apakah faktor–faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SOS SMA N 2 Pangururan T.P 2016/2017?
4. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA N 2 Pangururan tahun ajaran 2016/2017?
5. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dengan metode konvensional siswa SMA N 2 Pangururan tahun ajaran 2016/2017?
6. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI SOS SMA N 2 Pangururan T.P 2016/2017?

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi penafsiran yang lebih luas maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang akan diteliti adalah strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan metode Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SOS di SMA N 2 Pangururan tahun ajaran 2016/2017.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Untuk memberi arahan dalam pengkajian masalah yang timbul di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Hasil belajar akuntansi yang

diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas XI SOS SMA N 2 Pangururan tahun ajaran 2016/2017.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SOS SMA N 2 Pangururan tahun ajaran 2016/2017.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bari berbagai pihak antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru mengenai penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan hasl belajar siswa.
2. Sebagai masukan bagi sekolah khususnya kepada guru mata pelajaran akuntansi mengenai pengaruh strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademi Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.